

**PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL
ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen**



Oleh :

MEYVIANA SUPRIYANTO
2010210275

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2014**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Meyvianan Supriyanto
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 18 Mei 1992
N.I.M : 2010210275
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 20/3/2014



(Drs. Ec. Herizon, M.Si)

Ketua Jurusan Manajemen,

Tanggal : 02/04/2014



(Mellysa Silvi, SE. M.Si)

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Meyviana Supriyanto
STIE Perbanas Surabaya
Email: mevi_missred@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is a variable effect LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR to CAR on Regional Development Bank in Indonesia simultaneously or partially. This study uses population Regional Development Bank in Indonesia, the selection of the sample based on a purposive sampling technique. With documentation methods to collect data from published financial statements of Bank Indonesia and the use of multiple linear analysis techniques to perform the analysis. Based on the calculations and the results obtained testing the hypothesis that simultaneous variables LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR has a significant effect on CAR. While partially LDR, IPR, NPL, BOPO has no significant negative effect, the IRR has a significant influence, and FBIR has no significant positive effect. Among the six independent variables LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO and FBIR the most dominant influence on CAR is the IRR, because it has the highest partial determination coefficient value that is equal to 6.1 percent when compared with the value of the coefficient determination of the other independent variables. It can be concluded that the market risk has the dominant influence on the bank's CAR study sample compared with other risks.

Keywords: *Liquidity Risk, Credit Risk, Market Risk, Operational Risk, CAR, LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, and FBIR.*

PENDAHULUAN

Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menjadi mediator antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur). Bank menghimpun dana dari deposan dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada debitur dalam bentuk kredit atau dalam bentuk-bentuk lainnya. Dalam menjalankan usahanya aspek permodalan sangat penting di dalam pengelolaan usaha bank.

Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan rasio keuangan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana rasio ini membandingkan antara modal bank dengan aktiva tertimbang menurut risiko. CAR sebuah bank seharusnya terus mengalami peningkatan dari waktu ke

waktu. Namun, tidak demikian halnya yang terjadi pada Bank Pembangunan Daerah, seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa secara rata-rata CAR Bank Pembangunan Daerah selama periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 cenderung mengalami penurunan yang ditunjukkan dengan rata-rata trend sebesar -1,25 persen. Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah pada CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa yang menjadi penyebab turunnya CAR Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tersebut.

Tabel 1
POSISI CAR BANK PEMBANGUNAN DAERAH
TAHUN 2009 – 2013(dalam persen)

No	Nama Bank	2009	2010	Trend	2011	Trend	2012	Trend	2013*	Trend	rata-rata trend	rata-rata CAR
1	BPD Sulawesi Tenggara	36,64	31,23	-5,41	25,67	-5,56	22,53	-3,14	0,21	-22,32	-9,11	23,26
2	BPD Yogyakarta	18,64	15,31	-3,33	13,07	-2,24	14,40	1,33	14,03	-0,37	-1,15	15,09
3	BPD Kalimantan Timur	22,15	20,31	-1,84	21,11	0,80	24,70	3,59	22,13	-2,57	0,00	22,08
4	BPD Dki Jakarta	13,67	13,56	-0,11	9,57	-3,99	12,30	2,73	14,07	1,77	0,10	12,63
5	BPD Aceh	22,94	18,44	-4,50	18,27	-0,17	17,82	-0,45	19,07	1,25	-0,97	19,31
6	BPD Kalimantan Tengah	19,37	22,25	2,88	18,92	-3,33	23,75	4,83	22,43	-1,32	0,77	21,34
7	BPD Jambi	29,98	21,75	-8,23	23,46	1,71	24,41	0,95	21,01	-3,40	-2,24	24,12
8	BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat	19,56	21,11	1,55	0,21	-20,90	0,22	0,01	0,24	0,02	-4,83	8,27
9	BPD Lampung	28,40	22,19	-6,21	20,54	-1,65	19,29	-1,25	16,80	-2,49	-2,90	21,44
10	BPD Riau Kepri	22,28	26,44	4,16	26,38	-0,06	24,52	-1,86	25,11	0,59	0,71	24,95
11	BPD Sumatera Barat	17,54	16,55	-0,99	15,46	-1,09	18,81	3,35	17,72	-1,09	0,04	17,22
12	BPD Jawa Barat Dan Banten, Tbk	21,19	26,30	5,11	22,45	-3,85	22,80	0,35	20,59	-2,21	-0,15	22,67
13	BPD Maluku	19,91	15,20	-4,71	14,07	-1,13	14,72	0,65	15,91	1,19	-1,00	15,96
14	BPD Bengkulu	18,68	24,81	6,13	22,84	-1,97	15,84	-7,00	16,21	0,37	-0,62	19,68
15	BPD Jawa Tengah	20,54	20,93	0,39	19,24	-1,69	17,97	-1,27	17,27	-0,70	-0,82	19,19
16	BPD Jawa Timur	21,32	19,47	-1,85	16,53	-2,94	26,56	10,03	22,82	-3,74	0,38	21,34
17	BPD Kalimantan Barat	17,86	17,53	-0,33	17,74	0,21	16,87	-0,87	17,41	0,54	-0,11	17,48
18	BPD Nusa Tenggara Barat	15,48	14,18	-1,30	12,89	-1,29	12,89	0,00	12,85	-0,04	-0,66	13,66
19	BPD Nusa Tenggara Timur	30,51	26,27	-4,24	20,89	-5,38	16,52	-4,37	15,22	-1,30	-3,82	21,88
20	BPD Sulawesi Tengah	22,97	26,99	4,02	22,84	-4,15	32,29	9,45	24,71	-7,58	0,44	25,96
21	BPD Sulawesi Utara	15,67	10,60	-5,07	12,71	2,11	14,71	2,00	12,64	-2,07	-0,76	13,27
22	BPD Bali	13,75	12,79	-0,96	11,73	-1,06	16,79	5,06	16,80	0,01	0,76	14,37
23	BPD Kalimantan Selatan	16,09	17,71	1,62	17,65	-0,06	18,22	0,57	15,87	-2,35	-0,06	17,11
24	BPD Papua	47,00	23,54	-23,46	23,54	0,00	19,95	-3,59	18,90	-1,05	-7,03	26,59
25	BPD Sumatera Selatan Dan Bangka Belitung	12,60	12,22	-0,38	12,09	-0,13	13,55	1,46	13,91	0,36	0,33	12,87
26	BPD Sumatera Utara	10,77	13,06	2,29	14,66	1,60	13,24	-1,42	12,08	-1,16	0,33	12,76
jumlah		2564,51	2520,74	-44,77	2465,53	-56,21	2487,67	21,14	426,01	-49,66	-32,38	2092,89
rata-rata		98,64	96,95	-1,72	94,83	-2,16	95,68	0,81	16,39	-1,91	-1,25	80,50

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia, Diolah, CAR 2013* : Triwulan II

Besar kecilnya CAR yang dimiliki oleh bank akan dipengaruhi oleh risiko usaha. Berdasarkan PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Risiko likuiditas bank adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas bank antara lain dengan

menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah perbandingan antara total kredit yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun. Rasio ini mengukur tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada pihak ketiga dengan mengandalkan jumlah kredit yang disalurkan, sedangkan IPR merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada para deposannya dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287).

Risiko kredit didefinisikan sebagai risiko yang terkait dengan kemungkinan bahwa *counterparty* akan gagal memenuhi kewajibannya dengan kata lain adalah risiko dimana debitur tidak dapat membayar kembali hutangnya (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko kredit yang dihadapi bank dapat diukur dengan

menggunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit. NPL merupakan rasio yang mengukur porsi kredit bermasalah yang dimiliki bank dari keseluruhan kredit yang disalurkan oleh bank.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga *option* (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Untuk mengukur risiko pasar digunakan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui risiko tingkat suku bunga.

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI nomor 11/25/PBI/2009). Risiko operasional yang dihadapi bank dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan antara lain Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional, sedangkan FBIR adalah perbandingan antara pendapatan operasional di luar bunga dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini antara lain pertama,

apakah LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Kedua, apakah LDR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Ketiga, apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Keempat, apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah? Kelima, variabel apakah diantara LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah?

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari rasio LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR Bank Pembangunan Daerah. Kedua, untuk mengetahui signifikansi pengaruh negatif LDR, IPR, NPL, dan BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Ketiga, untuk mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Keempat, untuk mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Kelima, untuk mengetahui variabel diantara LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan yang pertama adalah dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum *Go Public*”. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR,

IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*, serta variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2006 – triwulan II tahun 2011. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2006 dengan triwulan II tahun 2011. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko efisiensi, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*.
- 2) Variabel LDR, IPR, NPL, BOPO dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I 2006 sampai dengan triwulan II 2011. Dapat disimpulkan risiko likuiditas, risiko kredit, dan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR. Dengan demikian secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*.
- 3) Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public* periode triwulan I 2006 sampai dengan triwulan II 2011. Dapat di

simpulkan risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum *Go Public*.

- 4) Diantara kesepuluh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IRR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 33,29 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Penelitian kedua dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank-Bank Swasta Nasional *Go Public*”. Masalah yang diangkat pada penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR baik secara simultan maupun parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*, serta variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* pada periode triwulan I tahun 2008 – triwulan II tahun 2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Data yang dianalisis merupakan data sekunder, metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan meliputi analisa regresi linier berganda yang terdiri dari uji serempak (uji F) dan uji parsial (uji T). Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian di atas adalah :

- 1) Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* sampel penelitian periode triwulan I tahun 2008 – triwulan II tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-

- sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta nasional *Go Public*.
- 2) Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas secara parsial mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap CAR.
 - 3) Variabel NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dan risiko operasional mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR.
 - 4) Variabel IRR dan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dapat disimpulkan bahwa risiko pasar secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR.
 - 5) Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode triwulan I tahun 2008 sampai dengan triwulan II tahun 2012. Dapat disimpulkan risiko operasional secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR.
 - 6) Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap CAR adalah IPR, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial tertinggi sebesar 29,38 persen bila dibandingkan dengan nilai koefisien determinasi parsial pada variabel bebas lainnya.

Permodalan Bank

Modal bank merupakan salah satu faktor penting bagi suatu bank dalam rangka mengembangkan kegiatan usaha bank serta untuk menampung risiko-risiko yang mungkin terjadi. Modal adalah faktor penting bagi bank dalam rangka mengembangkan usaha dan menampung kerugian. Modal adalah asset dalam bentuk uang atau bentuk lain yang bukan uang yang dimiliki oleh penanam modal yang mempunyai nilai ekonomis. Modal bank harus cukup untuk memenuhi fungsi dasar yaitu (Hermawan Darmawi, 2012: 90) :

- 1) Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank.
- 2) Memberikan rasa perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya.
- 3) Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak berwenang.

Kasmir berpendapat bahwa modal terdiri dari dua macam, yaitu modal inti dan modal pelengkap. Modal inti merupakan modal sendiri yang tertera dalam posisi ekuitas, sedangkan modal pelengkap merupakan modal pinjaman dan cadangan revaluasi aktiva serta cadangan penyisihan penghapusan aktiva produktif (Kasmir, 2010: 271-272).

Permodalan digunakan untuk mengatur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuiditas bank. Untuk mengukurtingkatkan kemampuan permodalan bank dapat menggunakan rasio sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio yang mengukur kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktivayang mengandung atau menghasilkan risiko. CAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva berisiko. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut :

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

ATMR yang digunakan dalam perhitungan modal minimum adalah ATMR untuk risiko pasar dan kredit, bank menggunakan pendekatan yaitu *Standardized Approach*.

Risiko Usaha Terhadap CAR

Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Dimana semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh bank, maka modal yang harus disediakan oleh bank pun semakin besar. Berdasarkan PBI nomor 11/25/PBI/2009 dinyatakan bahwa risiko usaha yang dihadapi bank adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi, dan risiko strategis. Namun risiko yang dapat dihitung dengan rasio keuangan adalah risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Hipotesis I: Variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan, yaitu LDR dan IPR.

a) **Pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif.** Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase peningkatan lebih besar daripada prosentase peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga atau dengan kata lain mengalami peningkatan likuiditas, sehingga potensi terjadinya ketidakmampuan bank memenuhi kewajibannya kepada pihak ketiga menjadi

semakin kecil yang berarti terjadi penurunan risiko likuiditas. Pada sisi lain, pengaruh LDR terhadap CAR adalah negatif. Hal ini dapat terjadi karena LDR meningkat terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan ATMR dandengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan menyebabkan CAR menurun. Dengan demikian pengaruh risiko likuiditas terhadap CAR adalah positif.

b) **Pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif.** Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban pada pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga semakin tinggi, yang berarti risiko likuiditas bank menurun. Pada sisi lain, IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR meningkat, berarti terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan prosentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi peningkatan ATMR dandengan asumsi tidak terjadi peningkatan modal, maka akan menyebabkan CAR menurun. Dengan demikian risiko likuiditas berpengaruh positif terhadap CAR.

HipotesisII:LDR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

HipotesisIII:IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadapCAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Kredit terhadap CAR

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah NPL. NPL mempunyai pengaruh yang positif terhadap risiko kredit. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank. Akibatnya potensi terjadinya kredit macet menjadi semakin meningkat, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dihadapi oleh bank meningkat.

Pada sisi lain, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila NPL meningkat, maka terjadi prosentase peningkatan kredit bermasalah yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya, terjadi peningkatan biaya yang harus dicadangkan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan, sehingga terjadi penurunan laba, penurunan modal dan pada akhirnya CAR bank juga menurun. Dengan demikian risiko kredit berpengaruh negatif terhadap CAR.

Hipotesis IV: NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Pasar terhadap CAR

Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR. Pengaruh IRR terhadap risiko pasar dapat positif atau negatif. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan *Interest Rate Sensitivity Liabilities* (IRSL). Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada peningkatan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya, apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung mengalami penu-

runan, terjadi penurunan pendapatan bunga yang lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga risiko suku bunga yang dihadapi bank meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif.

Pada sisi lain pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif atau negatif. Hal ini dapat terjadi karena apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan IRSA lebih besar dari peningkatan IRSL. Apabila pada saat itu tingkat suku bunga cenderung meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat, dan CAR bank juga ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan lebih besar dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga ikut menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan penjelasan diatas, maka pengaruh risiko pasar terhadap CAR dapat positif atau negatif.

Hipotesis V: IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Pengaruh Risiko Operasional terhadap CAR

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah dengan menggunakan dua rasio keuangan antara lain BOPO dan FBIR.

a) Pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah searah (positif).

Hal ini dapat terjadi karena apabila BOPO meningkat, berarti terjadi peningkatan biaya operasional dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional, Akibatnya, efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasi-

onal menurun sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. Pada sisi lain, pengaruh BOPO terhadap CAR adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi apabila BOPO meningkat berarti terjadi peningkatan biaya operasional lebih besar dari pada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun, modal menurun, dan CAR pun ikut menurun. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif.

b) Pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah berlawanan arah (negatif). Hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya tingkat efisiensi dalam hal kemampuan bank menghasilkan pendapatan operasional selain bunga dalam kegiatan operasinya meningkat, sehingga mengakibatkan risiko operasional yang dihadapi bank menurun. Pada sisi lain, pengaruh FBIR terhadap CAR adalah searah (positif), karena apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan prosentase yang lebih besar dari pada prosentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat, dan CAR pun ikut meningkat. Dengan demikian pengaruh risiko operasional terhadap CAR adalah negatif

Hipotesis VI: BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Hipotesis VII: FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Risiko-Risiko Dari Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai pendapatan yang akan diterima. Pendapatan dalam hal ini adalah keuntungan bank. Semakin tinggi ketidakpastian pendapatan yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi dan semakin tinggi pula premi risiko atau bunga yang diinginkan (Amin Widjaja Tunggal 2009 : 20). Berikut ini adalah risiko yang wajib dikelola bank yang dapat dihitung dengan rasio keuangan, yaitu :

Risiko Likuiditas

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko likuiditas adalah *Loan To Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan oleh bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Lukman Dendawijaya, 2009 : 114-117) :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total DPK}} \times 100\%$$

Dan *Investing Policy Ratio* (IPR) merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara menjual surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2010 : 287). IPR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Risiko Kredit

Risiko kredit timbul dari adanya kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank, atau obligasi yang dibeli, tidak dapat dibayarkan kembali. Risiko kredit juga timbul dari tidak dipenuhinya berbagai bentuk kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit

bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya (Taswan, 2010: 166). Rasio yang digunakan dalam risiko kredit adalah sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Bank yang memiliki posisi dalam instrumen keuangan pada neracanya memiliki eksposur risiko pasar yang besarnya ditentukan oleh posisi tersebut. Sedangkan bank yang berperan sebagai *intermediary* dalam sebuah transaksi yang tercatat dalam neracanya tidak akan terekspos kepada risiko pasar atas transaksi tersebut. Rasio yang digunakan dalam melakukan analisis risiko pasar adalah *Interest Rate Risk (IRR)*, merupakan Risiko tingkat suku bunga adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga. Interest Rate Ratio dapat dihitung dengan menggunakan rumus SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\%$$

Risiko Operasional

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Menurut Lukman Dendawijaya (2009:199-120), BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Rasio ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$BOPO = \frac{\text{Beban operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Dan *Fee Base Income Ratio (FBIR)* adalah pendapatan yang diperoleh dari jasa diluar bunga dan provisi pinjaman. Adapun keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank lainnya ini antara lain diperoleh dari biaya administrasi, biaya kirim, biaya tagih, biaya provisi dan komisi, biaya sewa, biaya iuran dan biaya lainnya. Menurut SEBI No.13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, FBIR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

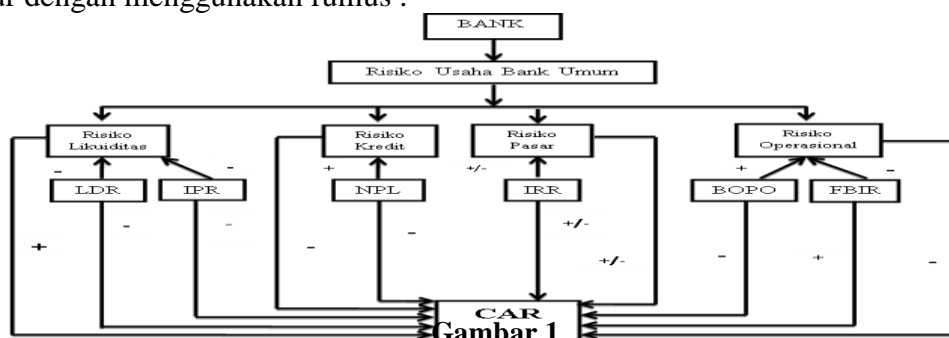
Bank Pembangunan Daerah

Menurut Taswan (2010 : 9), bank pembangunan daerah yaitu bank-bank komersial, bank tabungan atau bank pembangunan mayoritas kepemilikannya berada di tangan daerah. Bank pemerintah daerah yang umum dikenal adalah bank pembangunan daerah (BPD), yang didirikan berdasarkan UU no. 13 tahun 1962. Masing-masing pemerintah daerah telah memiliki BPD sendiri. Di samping itu beberapa pemerintah daerah memiliki bank perkreditan rakyat (BPR).

Dari segi kepemilikannya bank pembangunan daerah menurut Kasmir (2010 : 22) terdapat di daerah tingkat I dan II masing-masing provinsi. Modal BPD sepenuhnya dimiliki oleh Pemda masing-masing tingkatan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti ditunjukkan pada gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1

Kerangka Pemikiran

Metode Penelitian

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Pada penelitian ini tidak dilakukan analisis pada semua anggota populasi, namun hanya terhadap anggota yang terpilih sebagai anggota sampel. Dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan menggunakan cara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

- a) Bank Pembangunan Daerah di Indonesia yang memiliki modal inti dan modal pelengkap 1-5 triliun pada triwulan II tahun 2013.
- b) Dan Bank Pembangunan Daerah yang pernah mengalami penurunan CAR selama periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013.

Berdasarkan kriteria tersebut,

maka anggota populasi yang terpilih sebagai sampel adalah BPD Kalimantan Timur, BPD Riau Kepri, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk, dan BPD Jawa Tengah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 dari Bank Pembangunan Daerah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode dokumentasi yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi yang berasal dari Bank Indonesia.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan statistik. Teknik analisis deskriptif adalah untuk menggambarkan perkembangan variabel

penelitian. Teknik statistik adalah untuk menguji hipotesis penelitian.

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah regresi linier berganda. Langkah-langkah teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

a. Analisis Regresi

Analisis regresi dilakukan untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh-pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut (Imam Ghazali, 2009 : 13) :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e_i$$

Keterangan :

$$Y = \text{CAR}$$

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien Regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = NPL

X_4 = IRR

X_5 = BOPO

X_6 = FBIR

e_i = Error (Variabel pengganggu di luar variabel)

b. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat signifikan tidaknya pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel tergantung.

c. Uji T (Uji Parsial)

Uji T dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$) secara parsial terhadap variabel tergantung (Y).

Hasil analisis dan Pembahasan

Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif akan ditunjukkan seperti pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa selama periode penelitian rata-rata CAR bank pembangunan daerah adalah sebesar 21,08 persen. Rata-rata LDR bank pembangunan daerah adalah sebesar 68,83 persen. Rata-rata IPR bank pembangunan daerah adalah sebesar 10,16 persen. Rata-rata NPL bank pembangunan daerah adalah sebesar 2,35 persen. Rata-rata IRR bank pembangunan daerah adalah 73,63 persen. Rata-rata

BOPO bank pembangunan daerah adalah sebesar 73,43persen, dan rata-rata FBIR

bank pembangunan daerah adalah sebesar

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Rata-rata	Standar Deviasi
CAR	90	21,08	3.56616
LDR	90	68,83	12.94218
IPR	90	10,16	9.38650
NPL	90	2,35	1.34822
IRR	90	73,63	10.56021
BOPO	90	73,43	7.69560
FBIR	90	6,40	6.22551

Sumber : data diolah

6,40 persen.

model regresi linier berganda yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hasil regresi tersebut terdapat pada tabel 3.

Hasil Analisis dan Pembahasan

Analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan dalam pengujian ini adalah

Tabel 3
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	T Hitung	T Tabel	R	R ²
LDR	.041	0.464	-1,66342	0,051	0,0026
IPR	.197	1.849	-1,66342	0,199	0,0396
NPL	.055	0.221	-1,66342	0,024	0,00058
IRR	-.258	-2.333	+/- 1,98896	-0,248	0,0615
BOPO	-.013	-0.258	-1,66342	-0,028	0,00078
FBIR	-.011	-0.208	1,66342	-0,023	0,00053
R Square = 0,330		Sig. F = 0,000			
Konstanta = 36,169		F hit = 6.827			
F tabel = 2,21					

Sumber : data diolah.

Uji F

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($6,827 > 2,21$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risikokredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan

Daerah. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah sampel penelitian adalah sebesar 33 persen, sedangkan sisanya 67 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian.

Uji t (Parsial)

Pengaruh antara LDR terhadap CAR

Menurut teori, pengaruh antara LDR terhadap CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa LDR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,041. Dengan demikian

hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila LDR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan ATMR dan CAR akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dengan diketahui LDR selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan sehingga risiko likuiditas menurun. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR, berpengaruh negatif terhadap CAR. Apabila hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasilnya tidak mendukung penelitian ini, karena penelitian sebelumnya menemukan bahwa LDR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa LDR mempunyai positif terhadap CAR.

Pengaruh antara IPR dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara IPR dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil penelitian regresi menunjukkan bahwa IPR mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,197. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori dikarenakan secara teoritis apabila IPR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan surat-surat berharga yang disalurkan bank lebih besar dari pada peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan ATMR dan CAR akan mengalami penurunan. Namun selama periode penelitian CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, maka dengan diketahui IPR selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan, sehingga risiko likuiditas meningkat. Dan selama periode penelitian pula CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko likuiditas yang diukur dengan rasio IPR, berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasilnya tidak mendukung penelitian ini, karena hasil penelitian sebelumnya menemukan bahwa IPR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR, sedangkan Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasil penelitian ini mendukung dengan hasil penelitian ini yang menemukan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh antara NPL dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara NPL dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa NPL mempunyai koefisien regresi positif sebesar 0,055. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian hasil penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPL bank sampel

penelitian mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah lebih besar dari peningkatan total kredit, akibatnya pendapatan menurun, laba menurun, modal menurun sehingga CAR menurun. Namun hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh antara NPL dengan CAR pada bank sampel penelitian adalah positif.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, maka dengan diketahui NPL selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank meningkat. Dan selama periode penelitian CAR bank sampel mengalami peningkatan. Dengan demikian risiko kredit yang diukur dengan rasio NPL, berpengaruh positif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasil tidak mendukung penelitian ini, karena hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasilnya mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh antara IRR dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara IRR dengan CAR adalah positif atau negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa IRR mempunyai koefisien regresi negatif adalah 0,258. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori yang termasuk dalam pengaruh negatif.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila IRR bank sampel penelitian

mengalami penurunan, berarti telah terjadi peningkatan *interest rate sensitivity asset* lebih kecil dari peningkatan *interest rate sensitivity liability*, karena pada saat itu tingkat suku bunga menurun, maka terjadi yang berarti penurunan pendapatan bunga lebih kecil dari pada penurunan biaya bunga, sehingga laba meningkat, modal meningkat dan CAR bank juga mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, maka dengan diketahui IRR selama periode penelitian cenderung mengalami penurunan, sehingga risiko pasar menurun. Dan CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR, terhadap CAR adalah negatif

Hasil penelitian ini sesuai apabila dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasilnya tidak mendukung penelitian ini, karena hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasilnya mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa IRR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

Pengaruh antara BOPO dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara BOPO dengan CAR adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,013. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO bank sampel penelitian

mengalami penurunan, yang berarti telah terjadi penurunan biaya operasional yang lebih besar dari pada penurunan pendapatan operasional, akibatnya laba bank meningkat, modal meningkat dan CAR pun juga ikut mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka dengan diketahui BOPO selama periode penelitian cenderung mengalami peningkatan, sehingga pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif, karena apabila BOPO meningkat, maka terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar dari peningkatan pendapatan operasional, dengan demikian tingkat efisiensi bank dalam hal menekan biaya operasional untuk mendapatkan pendapatan operasional bank menurun, sehingga risiko operasional yang dihadapi bank meningkat. namun CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengaruh risiko operasional yang diukur dengan rasio BOPO, terhadap CAR adalah positif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasilnya mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasilnya tidak mendukung penelitian ini, karena hasil penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa BOPO mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

Pengaruh antara FBIR dengan CAR

Menurut teori, pengaruh antara FBIR dengan CAR adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR mempunyai koefisien regresi negatif sebesar 0,011. Dengan demikian penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian penelitian ini dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR bank sampel penelitian mengalami penurunan, berarti telah terjadi penurunan pendapatan operasional diluar bunga lebih besar dari penurunann pendapatan operasional, sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR mengalami penurunan. Namun berdasarkan hasil yang diperoleh CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan modal yang dibuktikan dengan trend sebesar 4,13 persen lebih besar dari peningkatan ATMR yang dibuktikan dengan trend sebesar 3,64 persen. Dengan demikian pengaruh FBIR terhadap CAR adalah negatif.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, maka dengan diketahui FBIR selama periode penelitian mengalami peningkatan, sehingga risiko menurun. Dan CAR bank sampel penelitian mengalami peningkatan. Dengan demikian pengaruh risiko operasional yang diukur dengan rasio FBIR, terhadap CAR adalah negatif.

Hasil penelitian ini dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nur Rahma Imania (2012) ternyata hasilnya mendukung penelitian ini, yang menemukan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dendy Julius Pratama (2013) ternyata hasilnya tidak mendukung penelitian ini, karena penelitian sebelumnya menemukan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN, DAN SARAN

Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah Berdasarkan temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah. Besar pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah adalah sebesar 33 persen, sedangkan sisanya sebesar 67 persen dipengaruhi oleh variabel lain, variabel LDR, IPR, NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan, variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan, dan berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial maka dari variabel LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 adalah IRR sebesar 6,1 persen.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan (1) Periode penelitian yang digunakan hanya selama 5 tahun yaitu mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013. (2) Jumlah variabel yang diteliti juga terbatas, hanya meliputi LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO dan FBIR. (3) Subyek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yang terdiri dari : BPD Kalimantan Timur, BPD Riau Kepri, BPD Sumatera Barat, BPD Jawa Barat dan Banten, Tbk dan BPD Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian maka saran yang dapat diberikan bagi pihak Bank yang diteliti, kepada manajemen bank sampel penelitian terutama Bank Jawa Barat dan Banten, Tbk. disarankan untuk, apabila

suku bunga cenderung menurun maka usahakan untuk tetap mempertahankan kenaikan IRSA lebih kecil dibandingkan kenaikan IRSL. Sebaliknya apabila suku bunga cenderung meningkat maka harus diupayakan terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibandingkan kenaikan IRSL, dan kepada manajemen bank sampel penelitian terutama BPD Sumatera Barat disarankan untuk meningkatkan modal dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan ATMR.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sama atau sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang lebih panjang, yaitu lebih dari 5 tahun dengan harapan hasil yang diperoleh lebih signifikan. Dan sebaiknya menambah jumlah variabel yang sudah ada, yaitu dengan menambah variabel NIM, CKPN atas kredit dan APYDM, serta mempertimbangkan lebih dahulu subyek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Amin Widjaja Tunggal. 2009. "Coso Enterprise Risk Management Dan Risk-Based Auditing". Harvindo
- Dendy Julius Pratama. 2013. "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR pada Bank- Bank Swasta Nasional *Go Public*".
- Imam Ghozali. 2009. *SPSS. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip : Semarang.
- Hermawan Darmawi. 2012. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Kedua. Jakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010. *Manajemen Perbankan*. Cetakan Keempat. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lukman dendawijaya, 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi. Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.

Mudrajad Kuncoro. 2009. "Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi". Edisi 3. Jakarta : erlangga.

Nur Rahma Imania (2012) Dengan Topik Mengenai "Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Umum *Go Public*".

Peraturan Bank Indonesia Nomor 11/25/PBI/2009. "*Tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 "Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum"*".

Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/10/PBI/2010. "*Tentang Posisi Devisa Netto Bank Umum*".

Rosady Ruslan. 2010. "*Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. "*Tentang Laporan Keuangan Publikasi Triwulan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan Kepada Bank Indonesia*".

Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : Unit Penerbit Dan Percetakan STIM YKPN.

Website Bank Indonesia : www.bi.go.idLaporan Keuangan Publikasi Bank.